

PENGETAHUAN PASANGAN USIA SUBUR (ISTRI) TENTANG ALAT KONTRASEPSI PIL DI DESA SIGUMPAR KECAMATAN SIGUMPAR KABUPATEN TOBA

Erita Saragih

Program Studi D-III Keperawatan, STIKes Arjuna
E-mail : eritasaragih1212@gmail.com

Abstract

The pill has a high effectiveness with a success rate of 99% and a failure rate that occurs around 2-8%. If taken according to the rules the failure will be 0.1%. The hormones contained in each pill are a very good blend of ingredients, so the hormone content and composition of substances in each pill are the same. This type of research is descriptive. This study aims to gain knowledge of the Fertile Age Couple (wife) about contraceptive pill in the village of Sigumpar, Sigumpar District, Kabupaten Toba. This research was conducted using interviews and questionnaires, to select samples using random sampling (random) of 58 Fertile Age Couples (wife), using primary data and secondary data by distributing questionnaires as many as 30 questions to Fertile Age Couples (wife). From this study the number of Pus (wives) of knowledge was obtained as many as 19 respondents (32.76%). Based on age, the majority of Pus (wives) with sufficient knowledge are 7 respondents (12.06%) at the age level of 31-34 years, based on education the majority of Pus (wives) have enough knowledge of 10 respondents (17.25%) in secondary education, based on the majority of Pus (wife) knowledgeable jobs are 14 respondents (24.13%) in the group that does not work, based on information sources the majority of Pus (wife) knowledgeable are 17 respondents (29.31%) who get information sources. Based on the research above shows that the level of knowledge of Pus (wife) is sufficiently categorized. It is expected that health workers provide more information and counseling about the Pill for and to couples of childbearing age (wives) in order to use birth control pills regularly to prevent pregnancy.

Keywords : Knowledge, Fertile Age Pairs, Contraception Pills

Abstrak

Pil mempunyai efektivitas yang tinggi dengan tingkat keberhasilan 99% dan angka kegagalan yang timbul sekitar 2-8%. Jika diminum sesuai aturan maka kegagalannya menjadi 0,1%. Hormon yang terkandung pada setiap pil merupakan perpaduan bahan yang sangat baik, sehingga kandungan hormon dan komposisi zat di setiap pil sama. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan Pasangan Usia Subur (istri) tentang alat kontrasepsi pil di Desa Sigumpar Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara dan kuesioner, untuk memilih sampel menggunakan random sampling (acak) sebanyak 58 Pasangan Usia Subur (istri), menggunakan data primer dan data sekunder dengan membagikan kuesioner sebanyak 30 soal kepada Pasangan Usia Subur (istri). Dari penelitian ini di peroleh jumlah Pus (istri) pengetahua cukup sebanyak 19 responden (32,76%). Berdasarkan umur, Mayoritas Pus(istri) berpengetahuan cukup sebanyak 7 responden (12,06%) pada tingkatan umur 31-34 tahun, berdasarkan pendidikan mayoritas Pus (istri) berpengetahuan cukup sebanyak 10 responden (17,25%) pada pendidikan menengah, berdasarkan pekerjaan mayoritas Pus (istri) berpengetahuan cukup sebanyak 14 responden (24,13%) pada kelompok yang tidak bekerja, berdasarkan sumber informasi mayoritas Pus (istri) berpengetahuan cukup sebanyak 17 responden (29,31%) yang mendapatkan sumber informasi. Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Pus(istri) di kategorikan cukup. Di harapkan kepada petugas kesehatan agar lebih memberikan informasi dan penyuluhan tentang Alat Kontrasepsi Pil

kepada dan kepada Pasangan usia subur (istri) agar dapat menggunakan Pil KB secara teratur untuk mencegah kehamilan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pasangan Usia Subur, Kontrasepsi Pil

PENDAHULUAN

Pil KB secara teratur sesuai dengan petunjuk tenaga kesehatan, pil KB merupakan salah satu kontrasepsi hormonal yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan yang ditambahkan kedalam tubuh seorang wanita dengan cara di minum (pil) tujuan dari konsumsi pil adalah untuk mencegah menghambat dan menjarangkan terjadinya kehamilan yang tidak di inginkan.

Pil mempunyai efektivitas yang tinggi dengan tingkat keberhasilan 99% dan angka kegagalan yang timbul sekitar 2-8%. Jika diminum sesuai aturan maka kegagalannya menjadi 0,1%. Hormon yang terkandung pada setiap pil merupakan perpaduan bahan yang sangat baik, sehingga kandungan hormon dan komposisi zat di setiap pil sama. Hal ini sangat berpengaruh untuk meminimalisasi kemungkinan efek samping dan meningkatkan efektivitas kerja dari kontrasepsi pil. Kontrasepsi pil juga mempunyai kerugian yaitu mahal dan membosankan karena digunakan setiap hari, mual pada tiga bulan pertama, kenaikan berat badan. Faktor utama penyebab kegagalan dari kontrasepsi pil ini bisa disebabkan lupa minum pil atau karena muntah (Saifuddin, 2003).

Menurut WHO, tahun 2009 hampir 380 juta pasangan menjalankan keluarga berencana 65-75 juta diantaranya terutama di negara berkembang menggunakan kontrasepsi hormonal yaitu pil KB. Akan tetapi 5% dari jumlah tersebut penggunaannya tidak mengkonsumsi secara teratur sehingga beresiko terjadinya kehamilan (Hevita, 2009).

Di negara maju metode kontrasepsi yang paling populer adalah kontrasepsi oral (16%). Sebaliknya dinegara-negara sedang berkembang sterilisasi wanita (20%), AKDR (13%), kontrasepsi oral (6%) dan vasektomi (5%) (Glasier, 2005).

Sementara itu berdasarkan data dari BKKBN Sumatera Utara, jumlah peserta Wanita Usia Subur (Wus) dengan Kb aktif di Sumatera Utara pada tahun 2011 sebesar 1.456.460 peserta atau sebesar 96,86% dari perkiraan sebesar 1.503.664 peserta, dengan kontrasepsi IUD 147,898 (96,27%), MOW 114.944 (97,45%), MOP 5.343 (106,24%), Kondom 88.174 (96,16%), Implant 134.392 (100,49%), Suntikan 485.586 (96,47%) dan Pil 501.262 (96,37%).

Berdasarkan data di BKKBN Tobasamosir, akseptor pil KB pada bulan Januari sampai bulan Desember tahun 2015 dari enambelas kecamatan hanya ada tujuh kecamatan yang mencapai sasaran pemakaian alat kontrasepsi pil seperti pangkatan target 450 pencapaian 578 sekitar 128,44%, Bilah Hulu target 580 pencapaian 684 sekitar 117,93%, Pangkatan target 400 pencapaian 467 sekitar 116,75%, Bilah Hilir target 575 pencapaian 666 sekitar 115,83%. Adapun 7 kecamatan seperti, habinsaran, Nassau Borbor, Uluan, Silaen Pintupohan meranti. AjibataUtara berada dibawah rata-rata pencapaian.

Di Kabupaten data cakupan akseptor alat kontrasepsi hormonal tahun 2009 sebesar 15.345 akseptor dengan 40% diantaranya adalah akseptor pil KB. Dari jumlah tersebut yang masih mengeluh menemukan tanda-tanda kehamilan sebanyak 56%. Hal ini dikarenakan kebiasaan mengkonsumsi pil kb yang tidak teratur, Di Desa Sigumpar Kecamatan Sigumpar Kabupaten Tobasamosir bulan Januari 2016 terdapat 140 Pasangan Usia Subur (Istri) kontrasepsi hormonal

Berdasarkan survey yang di lakukan Di Desa Sigumpar Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba Samosir Tahun 2020 di temukan 140 Pasangan Usia Subur(Istri), dari 10 orang yang di wawancarai hanya 7 orang yang mengerti tentang kontrasepsi Pil

dan 3 orang lagi kurang mengerti tentang alat kontrasepsi pil.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengetahuan Pasangan Usia Subur(Istri) Tentang Alat Kontrasepsi Pil Di Desa Sigumpar Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba Samosir Tahun 2020

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian Deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui Pengetahuan Pasangan Usia Subur(Istri) Tentang Alat Kontrasepsi Pil Di Desa Sigumpar Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba Samosir Tahun 2020. Lokasi yang diambil penelitian yaitu Di Desa Sigumpar Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba Samosir Tahun 2020. Waktu penelitian ini adalah bulan Oktober sampai Desember. Pada penelitian populasi ini adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasinya adalah Pasangan Usia Subur (istri) tentang alat kontrasepsi pil Di Desa Sigumpar Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba Samosir Tahun 2020. Jumlah populasi Pasangan Usia Subur(Istri) Di Desa Sigumpar Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba Samosir Tahun 2020, jumlah dalam penelitian sebanyak 58 orang, pengambilan sampel dengan cara *random sampling* (acak sederhana).

Pengumpulan data dilakukan di Desa Sigumpar Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba Samosir Tahun 2020 yaitu dengan cara datang ke arisan ke PKK selama 1 minggu kemudian sebelum responden menjawab pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner, penelitian menjelaskan tata cara pengisian kuesioner dan responden di minta menandatangani kesediaanya untuk menjadi responden dalam penelitian. Serta memberikan waktu untuk menjawab selama 30 menit setelah selesai menjawab seluruh pernyataan kuesioner dikumpulkan kembali untuk di periksa kelengkapan jawaban responden.

Data yang telah dikumpul selanjutnya diolah dengan cara manual, melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengeditan (Editing)

Pada langkah ini peneliti melakukan pengecekan terhadap kuesioner yang bertujuan agar data yang masuk dapat diolah secara benar sehingga pengolahan data dapat memberikan hasil yang menggambarkan masalah yang diteliti

2. Pengkodean (Coding)

Pada langkah ini penulis melakukan pengkodean dengan cara mengubah jawaban responden kedalam bentuk angka, misalnya nama responden diubah menjadi 1,2,3,,,,,,30 untuk mempermudah analisa,

3. Pemberian Skor (Scoring)

Melakukan pemeriksaan terhadap jawaban responden yang ada dan memberikan skor yang di peroleh dari kuesioner dan mengelompokkan sesuai dengan kategori pengetahuan.

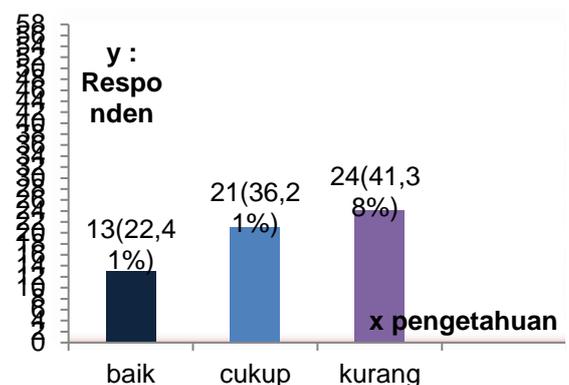
4. Tabulasi Data (Tabulating)

Untuk mempermudah analisa data serta mengambil kesimpulan, data yang dimasukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, dan dihitung presentasinya untuk setiap variabel yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

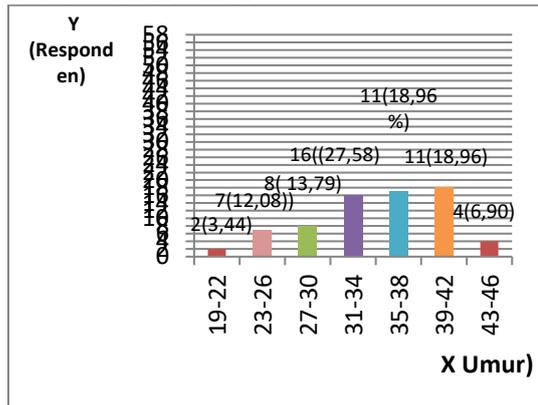
Dari hasil penelitan menegenai Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Alat kontrasepsi pil Di Desa Sigumpar Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba Samosir Tahun 2020 Sebanyak 58 responden dapat di peroleh hasil sebagai berikut :

Diagram 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan



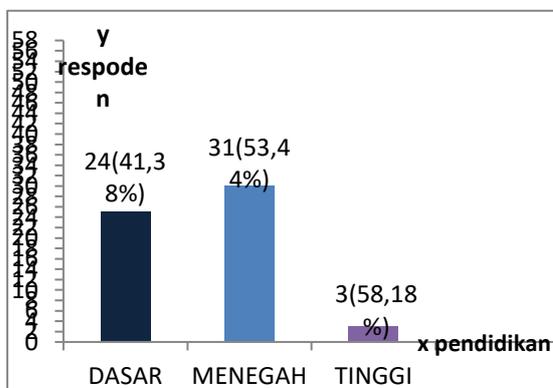
Dari diagram di atas dapat diketahui berpengetahuan baik sebanyak 13 responden (22,41%), kategori yang berpengetahuan cukup sebanyak 21 responden (36,21%). kategori yang berpengetahuan kurang sebanyak 24 responden (41,38%)

Diagram 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur



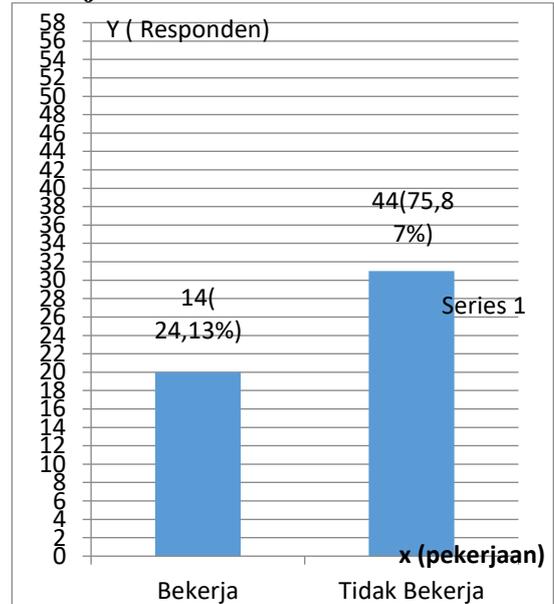
Dari diagram diatas dapat diketahui dari 58 responden dengan kategori umur 19-22 sebanyak 2 responden (3,44%), dan kategori umur 23-26 tahun sebanyak 7 responden (12,08%), kategori umur 27-30 tahun sebanyak 8 responden (13,79%), kategori umur 31-34 tahun sebanyak 16 responden (27,55%), kategori umur 35-38 tahun sebanyak 11 responden (18,96%), dan kategori umur 39-42 tahun sebanyak 11 responden (18,96%), kategori umur 43-46 tahun sebanyak 4 responden (6,90%)

Diagram 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan



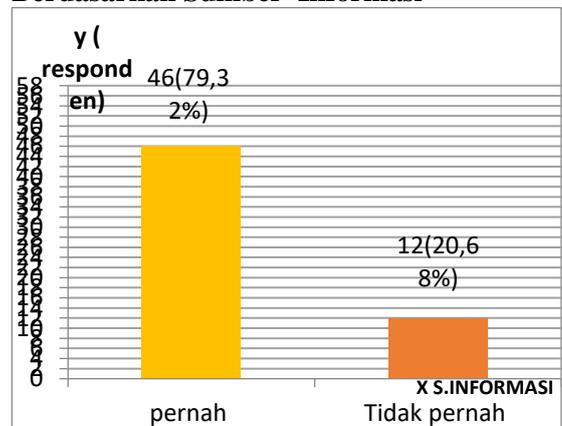
Dari diagram diatas dapat diketahui dari responden berpendidikan dasar sebanyak 24 responden (43,38%), kategori berpendidikan menengah 31 responden (53,44%), kategori berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 3 responden (5,18%).

Diagram 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Berdasarkan Pekerjaan



Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa dari 58 responden yang bekerja sebanyak 14 responden (24,13%), dan tidak bekerja sebanyak 44 responden (75,87%).

Diagram 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi



Dari diagram diatas bahwa 58 responden yang mendapatkan sumber informasi sebanyak 46 responden (79,32%), dan yang tidak mendapatkan sumber informasi sebanyak 12 responden (20,68%).

Tabel 1. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Berdasarkan Umur

Umur	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
19-22 Tahun	-	-	2	3,45	-	-	2	3,45
23-26 Tahun	3	5,18	1	1,73	3	5,18	7	12,1
27-30 Tahun	2	3,44	5	8,62	1	1,72	8	13,7
31-34 Tahun	3	5,18	7	12,06	5	8,62	15	25,8
35-38 Tahun	2	3,44	3	5,18	6	10,3	11	18,9
39-42 Tahun	2	3,44	3	5,18	6	10,3	11	18,9
43-46 Tahun	1	1,73	-	-	3	5,18	4	6,89
Total	13	22,41	21	36,2	24	41,3	58	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden pada usia 19-22 tahun sebanyak 2 responden (3,45%) tidak terdapat berpengetahuan baik, dan berpengetahuan cukup terdapat 2 responden (3,45%) dan tidak terdapat berpengetahuan kurang. Dari kelompok umur 23-26 tahun sebanyak 7 responden (12,10%), yang berpengetahuan baik sebanyak 3 responden (5,18%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 1 responden (1,73%), yang berpengetahuan kurang sebanyak 3 responden (5,18%). Dari kelompok 27-30 tahun sebanyak 8 responden (13,79%), berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (3,44%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 5 responden (8,62%), yang berpengetahuan kurang sebanyak 1 responden (1,72%). Dari kelompok umur 31-34 tahun sebanyak 15 responden (25,86%), yang berpengetahuan baik sebanyak 3 responden (5,18%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 7 responden (12,06%) yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden

(8,62%), Dari kelompok umur 35-38 tahun sebanyak 11 responden (18,96%), yang berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (3,44%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 3 responden (5,18%), yang berpengetahuan kurang sebanyak 6 responden (10,34%). Dari kelompok umur 39-42 tahun sebanyak 11 responden (18,96%), yang berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (3,44%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 3 responden (5,18%), yang berpengetahuan kurang sebanyak 6 orang (10,34%). Dari kelompok umur 43-46 tahun 4 responden (6,89%), yang berpengetahuan baik sebanyak 1 responden (1,72%) dan tidak terdapat responden yang berpengetahuan kurang

Tabel 2. Tabulasi Silang Pengetahuan PUS Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Dasar	2	3,44	10	17,2	12	20,6	24	41,38
Menengah	8	13,7	11	18,9	12	20,6	31	53,44
Perguruan Tinggi	3	5,18	-	-	-	-	3	5,18
Jumlah	13	22,4	21	36,2	24	41,3	58	100

Dari tabel diatas berdasarkan pendidikan dasar berjumlah 24 responden (43,38%), yang berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (3,44%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 10 responden (17,25%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 12 responden (20,69%). Dari kelompok pendidikan menengah sebanyak 31 responden (53,44%) yang berpengetahuan baik sebanyak 8 responden (13,79%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 11 responden (18,96%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 12 responden (20,69%). Dan kelompok perguruan tinggi terdapat 3 responden (5,18%), yang berpengetahuan baik sebanyak 3 responden (5,18%), tidak terdapat berpengetahuan cukup dan tidak terdapat berpengetahuan kurang.

Tabel 3. Tabulasi Silang Pengetahuan PUS berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Bekerja	5	8,62	6	10,34	3	5,17	14	24,13
Tidak bekerja	8	13,79	15	25,86	21	36,21	44	75,87
jumlah	13	22,41	21	36,21	24	41,38	58	100

Berdasarkan tabel diatas dari 58 responden dapat diketahui pengetahuan ibu yang bekerja sebanyak 14 responden (24,13%), yang berpengetahuan baik sebanyak 5 responden (8,62%), berpengetahuan cukup sebanyak 6 responden (10,34%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 3 responden (5,17%). Tidak bekerja sebanyak 44 responden (75,87%), yang berpengetahuan baik sebanyak 8 responden (13,97%), berpengetahuan cukup sebanyak 15 responden (25,86%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 21 responden (36,21%).

Tabel 4. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber Informasi	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Pernah	11	18,96	18	31,03	17	29,32	46	79,32
Tidak Pernah	2	3,45	3	5,17	7	12,07	12	20,68
jumlah	13	22,41	21	36,21	24	41,38	58	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan informasi sebanyak 46 responden (79,32%), terdapat pengetahuan baik sebanyak 11 responden (18,96%), yang berpengetahuan cukup 18 responden (31,03%), dan terdapat pengetahuan kurang 17 responden (29,32%), Dari responden tidak mendapatkan informasi sebanyak 12 responden (20,68%), terdapat pengetahuan

baik sebanyak 2 responden (3,45%), dan yang berpengetahuan cukup sebanyak 3 responden (5,17%) yang berpengetahuan kurang sebanyak 7 responden (12,06%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan Pasangan Usia Subur (istri) Berdasarkan umur

Dari hasil penelitian pada tabel 1 di peroleh bahwa dari 58 responden mayoritas dengan kategori berpengetahuan baik pada umur 31-34 tahun sebanyak 3 responden (5,18%), responden dengan kategori berpengetahuan cukup pada umur 31-34 tahun sebanyak 7 responden (12,06%), dan responden dengan kategori berpengetahuan kurang pada umur 35-38 tahun sebanyak 6 responden (10,34%)

Umur adalah individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat dilakukan penelitian. Tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercayai dari orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya. Semakin tua umur seseorang maka semakin bertambah pengetahuannya. (Notoadmodjo,2010)

Menurut Erfandi 2009 tidak dapat mengerjakan kepandaian baru kepada orang yang tua karna mengalami kemunduran baik fisik maupun mental dapat diperkirakan bahwa IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia, khususnya pada beberapa kemampuan yang lain seperti misalnya kosa kata dan pengetahuan umum beberapa teori berpendapat IQ seseorang akan menurun cukup sejalan dengan bertambahnya usia.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Notoatmodjo tetapi sejalan dengan teori Erfandi .Hal ini dapat lihat dari hasil penelitian yang berpengetahuan baik pada kategori umur 31-34 tahun terdapat 3 responden (5,18%). Dan yang berpengetahuan kurang pada kategori umur 35-38 tahun terdapat 6 responden (10,34%).

Pengetahuan Pasangan Usia Subur (Istri) Berdasarkan Pendidikan

Dari hasil Penelitian pada tabel pada tabel 2 pengetahuan responden berdasarkan variabel pendidikan, dari 58 responden dengan kategori berpengetahuan baik pada tingkatan pendidikan menengah sebanyak 8 responden (13,79%), dan kategori berpengetahuan cukup pada pendidikan menengah sebanyak 11 responden (18,96%), dan mayoritas berpengetahuan kurang pada kelomok pendidikan menengah sebanyak 12 responden (20,69%)

Pendidikan berhubungan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan anak didik, pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek perlakuan yang lain. Pendidikan adalah proses belajar dan mengajar pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan masyarakat (Notoadmodjo,2010). Sedangkan Nursalam (2005) mengatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Hal ini sejalan dengan teori yang temukan oleh Notoatmodjo dan Nursalam bahwa tingkat pengetahuan pendidikan seseorang berperan dalam pembentukan pengetahuan seseorang berperan,semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pengetahuan yang di miliki

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa responden yang berpendidikan tinggi tidak ditemukan berpengetahuan kurang. Sehingga responden perguruan tinggi lebih baik pengetahuannya dari pada responden yang berpendidikan dasar.Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian sejalan dengan teori yang dikemukakan Notoadmojo dan Nursalam

Pengetahuan Pasangan Usia Subur (istri) Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penlitian yang ditampilkan pada tabe 3 dari hasil 58

responden mayoritas dengan katogeri baik dengan tidak bekerja sebanyak 8 responden (13,79%) katogeri cukup dengan tidak bekerja sebanyak 15 responden (25,86%), katogeri kurang pada tidak bekerja sebanyak 21 responden (36,21%)

Pekerjaan adalah suatu kegiatan atau aktifitas seseorang, jenis pekerjaan berkaitan dengan tingkat pengetahuan. Pada umumnya orang yang bekerja di perkantoran atau instansi lebih mudah mengakses informasi. Dengan kemudahan memperoleh informasi ini akan meningkatkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek tertentu (Walgitto, 2005).

Menurut Notoadmodjo (2005), bila tingkat pekerjaan yang dimiliki adalah memiliki penghasilan yang rendah maka akan mempengaruhi kemampuan keluarga untuk memenuhi pendidikan dan kebutuhan lainnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmojo dimana umumnya seseorang yang berkerja lebih mudah untuk mengakses informasi, sehingga orang yang berhubungan sosialnya luas maka akan lebih tinggi pengetahuannya dibandingkan dengan orang yang kurang hubungan sosialnya dengan orang lain.

Pengetahuan Pasangan Usia Subur (istri) Yang Berdasarkan Sumber Informasi

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 dari 58 responden mayoritas kategori baik pada responden yang mendapatkan sumber informasi sebanyak 11 responden (18,96%) mayoritas kategori cukup sebanyak 18 responden (31,03%), mayoritas kategori kurang pada responden yang tidak mendapatkan sumber informasi sebanyak 17 responden (29,32%).

Informasi adalah data yang diperoleh menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya. Data tersebut dapat berupa fakta atau suatu nilai yang bermanfaat (Andi Kristina, 2006).

Menurut Notoadmodjo (2005) dengan adanya informasi diharapkan akan terjadi peningkatan pengetahuan sikap dan prilaku dalam diri individu / kelompok

sasaran yang berdasarkan kesadaran dan kemauan individu yang diharapkan.

Dari hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat sumber informasi adalah segala hal yang dapat di gunakan oleh seseorang sehingga dapat mempengaruhi tentang hal yang baru .Hal ini dapat di lihat informasi masih terdapat berpengetahuan baik sebanyak 11 responden (18,96%).dan kategori yang berpengetahuan kurang sebanyak 17 responden (29,32%).

Pengetahuan Pasangan Usia Subur (istri) Tentang Alat Kontrasepsi Pil

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh bahwa dari 58 responden mayoritas yang berpengetahuan baik sebanyak 13 responden (22,41%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 21 responden (36,21%), yang berpengetahuan kurang sebanyak 24 responden (41,36%),

Pengetahuan adalah mendapatkan hasil “tahu“ dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu pokok tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. (Notoadmodjo, 2005).

Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain (Notoadmodjo,2010)

Hasil penelitian penelitian pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi pil terdapat mayoritas yang berpengetahuan kurang sebanyak 24 responden (41,38%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul ‘Pengetahuan Pasangan Usia Subur (istri) Tentang Alat Kontrasepsi Pil Di Desa Sigumpar Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba Samosir Tahun 2020’ dapat di simpulkan bahwa :

1. Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Alat Kontrasepsi Pil di Lingkungan Suka Dame Kelurahan Urung Kompas adalah mayoritas kurang Sebanyak 24 Respoden (41,38%).
2. Berdasarkan Umur Dapat di lihat bahwa penelitian menunjukkan mayoritas responden berpengetahuan cukup pada tingkat umur 31-34 tahun Sebanyak 7 Respoden (12,06%).
3. Berdasarkan Pendidikan dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berpengetahuan kurang pada pendidikan menengah sebanyak 12 responden (20,69%).
4. Berdasarkan Pekerjaan dapat di lihat bahwa hasil penelitian menunjukan mayoritas responden berpengetahuan kurang pada Tidak bekerja sebanyak 21 responden (36,21 %)
5. Berdasarkan Sumber informasi dapat di lihat bahwa penelitian menunjukkan mayoritas berpengetahuan Kurang pada responden yang mendapatkan sumber informasi sebanyak 17 responden (29,32%)

SARAN

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebagai bahan acuan Dalam menambah pengetahuan
2. Bagi institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan bagi Akademi Keperawatan Yayasan T.P Arjuna Laguboti
3. Bagi Pasangan Usia Subur
Sebagai masukan untuk Pasangan Usia Subur (istri) sehinggapengetahuannya meningkatkan Tentang alat kontrasepsi pil dan dapat mendorong minat atau motivasi Pasangan Usia Subur (istri) untuk menggunakan alat kontrasepsi pil secara teratur
4. Bagi Tenaga Kesehatan
Sebagai sumber informasi dan evaluasi yang berguna bagi tenaga kesehatan Tentang Alat kontrasepsi pil .akan lebih baik cepat memberikan penyuluhan pada Pasangan Usia Subur Tentang alat

kontrasepsi pil sehingga tidak terjadi dampak lebih lanjut.

REFERENSI

- Arikunto (2010), *Prosedur penelitian*. Cetakan 14. Rineka Cipta: Jakarta
- Derek, L. (2005), *Setiap Wanita*, PT. Delapratasa publishing Cetakan 4.
- Mega, M. (2013). *Keluarga berencana dan alat kontrasepsi, cetakan 1*. Nuha Medika: Yogyakarta
- Notoatmodjo (2005), *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta
- _____ (2010), *Metodologi penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta
- Saifuddin (2006), *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. Bina Pustaka: Jakarta
- Sujiyatini. (2011), *Panduan lengkap pelayanan kb terkini, cetakan 4*. Nuha Medika: Yogyakarta
- Sarwono (2006), *Panduan praktis pelayanan kontrasepsi, cetakan 2*. Yayasan Bina Pustaka: Jakarta